

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBUAT KALIMAT SENDIRI SISWA KELAS II SDN 92 BEMBENG KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

RACHMI HALIM HAIR LAMBANG

10540 9263 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RACHIMI HALIM HAIR LAMBANG**, NIM 10540 9363 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 IL/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Kahman Kahum, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji
 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsul, M.Hum.**
 2. **Dr. Manirah, M.Pd.**
 3. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.**

.....

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RACHMI HALIM HAIR LAMBANG**
NIM : 10540 9263 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ST
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and
Picture* terhadap Keterampilan Membuat Kalimat
Sendiri Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng
Kecamatan Minalae Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Dr. Syafruddin, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Altem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NPM: 1148013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Il. Sultan Alauddin Telp. (0411) 866 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Rachmi Halim Hair Lambang
NIM : 10540 9263 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa ulang, Skripsi ini memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Juli 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum

Dr. Syafruddin M. Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
T. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Rachmi Halim Hair Lambang

NIM : 10540 9263 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.”

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juli 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum

Dr. Syafruddin M. Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul : **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.”**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Rachmi Halim Hair Lambang
NIM : 10540 9263 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri,

Bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun. Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

Rachmi Halim Hair Lambang
NIM: 10540 9263 14



SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat perjanjian

Rachmi Halim Hair Lambang
NIM: 10540 9263 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Berangkat dengan penuh keyakinan.

Berjalan dengan penuh keikhlasan.

Kemarin adalah pelajaran.

Besok adalah harapan.

Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai kegagalan.

“Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan, maka kerjakanlah

Urusanmu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah: 6-8).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda Mukhtar Nedy dan Ibunda tercinta Haslipa yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.

Serta Kakanda Rahmat Halim Hambali dan Abd. Rahman dan adinda Rossa Bella Mukhtar, serta sahabat- sahabatku yang telah dengan Ikhlas mendoakan dan mendukung saya mewujudkan harapan dan mimpi menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Rachmi Halim Hair Lambang. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri, pembimbing II Syafruddin.

Penelitian ini menelaah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Masalah utama dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *picture and picture*, dan (2) Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One-group pretest-posttest design*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes hasil. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebanyak 17 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 57 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 82,52 yang berada pada interval 65-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 10,85$ dan $t_{Tabel} = 4,015$. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $10,85 \geq 4,015$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng meningkat

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Picture and Picture*, Membuat Kalimat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah Swt, yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad Swt, serta keluarganya yang suci, yang karenanya Allah Swt menciptakan alam semesta ini. Teriring harapan semoga Allah Swt menjadikan kita hamba-Nya dan pengikut nabi-Nya yang senantiasa menolong agama-Nya dan mencintai orang-orang yang menyiarkan agama-Nya dengan cinta kasih. Semoga kita terpilih sebagai penerima syafa'atnya di hari kemudian. Amin.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis telah mengarahkan segala daya dan usaha untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Oleh karena segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga utamanya kedua orang tua saya Mukhtar Nedy dan Haslipa, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makssar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Aliem Bahri, S. Pd.,M.pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. Pembimbing I dan Dr. Syafruddin, M.Pd. Pembimbing II Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis. Safruddin, S.Pd Kepala sekolah SD Negeri 92 Bembeng. Sumarti, S.Pd, selaku guru kelas II SD Negeri 92 Bembeng, atas segala bimbingan dan kerja sama selama penulis mengadakan penelitian. Bapak / Ibu guru serta seluruh staf SD Negeri 92 Bembeng yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian. Siswa-siswi SD Negeri 92 Bembeng khususnya kelas II atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih atas kerjasama yang baik dan saling memberikan motivasi maupun semangat.

Semua pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt kita bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita.

Semoga niat baik dan suci serta usaha yang sungguh – sungguh mendapat ridha disisi – Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar , Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Hasil Penelitian yang Relevan	9
2. Pengertian Belajar.....	11

3. Jenis-jenis Belajar	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	14
5. Bahasa Indonesia	16
6. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	19
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Desain Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Desain Penelitian.....	26
3.2 Jumlah Populasi SDN 92 Bembeng	27
3.3 Keadaan Sampel.....	29
3.4 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar.....	32
4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng sebelum menggunakan model <i>picture and picture (pretest)</i>	37
4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas II (<i>Pretest</i>)	39
4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng setelah menggunakan model <i>picture and picture (Posttest)</i>	40
4.4.1 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas II (<i>Posttest</i>).....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	24
4.1 Grafik Nilai <i>iPretest</i> Siswa Kelas II.....	38
4.2 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas II	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Hasil Test Pelajaran bahasa Indonesia siswa *Pre-Test*
3. Hasil Tes Pelajaran bahasa Indonesia siswa *Post-Tes*
4. Daftar Hadir Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng
6. Distribusi Nilai *Pretet* dan *Posttest* Hasil Belajar Pada Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng
7. Menentukan Harga Md
8. Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$
9. Menentukan Harga T_{Hitung}
10. Tabel Distribusi T
11. Dokumentasi Penelitian
12. Soal *pre-test* dan *post-test*
13. Lembar *Observasi*
14. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
15. Pengantar LP3M
16. Surat Permohonana Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Poses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Problematika pendidikan terjadi pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), untuk itu peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa, perhatian dan dukungan yang serius terhadap dunia pendidikan mutlak diperlukan.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar murid. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (KBBI, 2005: 895).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 1994 : 24).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan bangsa Indonesia. Sebagai bahasa kesatuan bangsa kita, maka sejak dini harus mampu berbahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Biasanya anak akan mengalami kesulitan dalam berbahasa ketika ia mulai memasuki jenjang sekolah. Goodman (dalam Santoso, 2013:17) menyatakan bahwa, “bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan menyenangkan berubah menjadi pelajaran yang sulit dan membosankan”. Bahkan sering kali para orang tua mengeluh tentang anaknya yang mendapat nilai kurang untuk pelajaran bahasa Indonesia, sementara nilai mata pelajaran lain mendapat nilai yang cukup baik. “Pelajaran bahasa yang seharusnya menyenangkan dan menyenangkan ternyata jauh dari harapan. Ini disebabkan karena di sekolah, bahasa Indonesia diajarkan secara terpisah-pisah. Pada umumnya guru mengajarkan keterampilan berbahasa dan komponen bahasa secara terpisah” Goodman (dalam Santoso, 2013:17).

Setelah dilakukan observasi awal dengan melakukan pengamatan pada siswa maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa

Indonesia kelas II di SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang masih tergolong rendah yaitu 60 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang seharusnya sebesar 70. Kemudian dari hasil wawancara kepada guru, maka teridentifikasi faktor eksternal dan internal pada murid. Faktor eksternal dapat ditimbulkan dari murid itu sendiri maupun dari guru dalam proses pembelajaran, yaitu pada diri murid, murid lebih senang bermain bersama temannya di luar kelas dibandingkan dengan membaca buku. Kurangnya minat baca yang dimiliki murid, maka murid menjadi kurang memiliki pengetahuan mendasar terhadap proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran serta pemilihan model yang kurang variatif, sistem pembelajaran masih berpola satu arah (*teacher centered*) atau bersifat konvensional, serta kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan adalah murid menjadi bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru cenderung terpaku pada satu aspek saja dalam pembelajaran, seharusnya guru dapat mengkaitkan/ menghubungkan antara aspek yang satu dengan aspek lainnya, konsep satu dengan konsep lainnya, sehingga pembelajaran yang diperoleh murid dapat lebih menyeluruh dan bermakna.

Tuntutan guru sebagai pengajar sekaligus bagian dari masyarakat yang aktif didalamnya, terkadang membuat guru dilematis. Guru mempunyai tugas yang cukup banyak selain hanya mengajar. Dengan tugas guru yang sangat banyak tersebut kadang kala guru tidak dapat mengajar murid. Hal ini

menyebabkan pelajaran murid menjadi tertinggal. Untuk mengejar ketinggalan tersebut guru menjadi lebih cepat dalam penyampaian materi pelajaran. Murid akan menjadi terbebani dan akan sulit menerima pelajaran. Dengan keadaan guru yang demikian, guru cenderung hanya menghabiskan materi sehingga proses pembelajaran akan menjadi kurang bermakna. Pembelajaran hendaknya menyenangkan, menuntut situasi pembelajaran yang menggairahkan dan menantang murid untuk belajar, karena pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan untuk maju dari murid.

Selain faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar, adapun faktor internal yang muncul dari murid yaitu minat belajar, kebiasaan belajar dan gaya belajar murid yang tidak efektif. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara atau teknik-teknik yang tetap dilakukan peserta didik pada waktu ia menerima pelajaran dari pendidik, membaca buku, dan mengerjakan tugas - tugas sekolah serta mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Kebiasaan peserta didik yang hanya belajar sebelum ulangan/tes diadakan. Mereka belajar semalam suntuk untuk mempersiapkan diri menjawab tes untuk keesokan harinya. Peserta didik belum mampu memanfaatkan hari-hari yang lain untuk belajar sedikit demi sedikit. Tidak bisa dipungkiri keberhasilan murid dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh cara belajarnya. Peserta didik yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Setiap individu mempunyai gaya dan cara yang berbeda-beda. Cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat bagi orang lain. Namun demikian terdapat pedoman umum yang dapat membantu belajar secara efektif dan efisien. Cara

belajar yang efektif dan efisien adalah cara belajar yang memenuhi syarat-syarat efisiensi, yaitu dengan usaha yang sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar (Suryabrata, 2004: 237).

Kebiasaan belajar yang baik dan teratur diperlukan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dan teratur. Kebiasaan belajar yang baik dan teratur akan membuat murid belajar sesuai dengan rencana belajar. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik pula. Selain itu Djaali (2000:147) juga menyatakan dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan, yaitu: (1) dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak yang dapat dikerjakan, (2) dengan belajar yang teratur individu akan lebih mudah mengingat, meresap apa yang dipelajarinya, (3) selalu siap bila mendapat beban belajar yang lebih berat dijenjang yang lebih tinggi, (4) mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan kegiatan lain yang disenangi karena tugas belajarnya dapat diselesaikan tepat waktunya.

Melihat kondisi rendahnya prestasi belajar murid, salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Tipe ini menuntut murid baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Berdasar dari latar belakang tersebut, peneliti merencanakan dan melakukan penelitian berbasis eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap peningkatan keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan murid dapat memberikan hasil belajar yang lebih optimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling berhubungan dan saling berpengaruh. Oleh karena itu, keempat aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian sepenuhnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, demi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari keterampilan berbahasa yang yang sudah dikemukakan, maka penulis akan membahas tentang bagaimana meningkatkan keterampilan membuat kalimat sendiri melalui model pembelajaran *picture and picture* karena hal itu merupakan permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 92 Bembeng. Membuat kalimat dan menulisnya dapat digunakan untuk mendokumentasikan ide apa saja yang ada di dalam pikiran kita. Selain itu, hasil tulisan akan terus diingat dan tahan lama, bahkan dapat bermanfaat bagi orang lain. Ada kebahagiaan tersendiri ketika karya kita dibaca dan diapresiasi orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya kerja keras untuk menjadikan menulis sebagai suatu kebiasaan.

Untuk mengajarkan tentang membuat kalimat, guru membutuhkan media yang menarik. Media digunakan agar siswa senang dan tidak bosan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Siswa senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan gambar, karena gambar merupakan media yang dapat digunakan untuk bermain.

Membuat kalimat dan menulisnya kurang mendapat perhatian dari siswa dan para guru. Menulis sebagai salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa kurang ditangani secara sungguh-sungguh, sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang kurang memadai (Pelly dalam Haryadi dan Zamzami, 1996: 75).

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis juga terjadi pada SD Negeri 92 Bembeng. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis dan membuat kalimat sendiri pada siswa di SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang masih belum optimal. Hal itu disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang tepat dan penggunaan media pembelajaran kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran membuat kalimat dan menulis.

Hal itu didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi bahasa Indonesia tentang membuat kalimat pada siswa kelas II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan, khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran picture and picture.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka mengubah pola belajar, sehingga menyediakan peluang bagi para murid untuk membangun pengetahuannya sendiri dan mengikuti proses belajar secara lebih bermakna dan menyeluruh dalam memahami aspek-aspek keterampilan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan upaya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. KajianPustaka

1. HasilPenelitian yang Relevan

Berdasarkan study yang dilakukan terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelituian yang dimaksud adalah antara lain: (1) Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Rahmat, dan Dwiastuti, Sri dan Harlita, (2011) Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan_Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Surakarta. *Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa menggunakan model pembelajaran picture and picture meningkat daripada menggunakan metode ceramah*, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasan, Maharani Putri (2011) *Penggunaan Model Picture and Picture dan Permainan Pohon Soal Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SDN Gading Kulon Dau-Malang*. *Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model penggunaan pembelajaran picture and picture yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gading Kulon 3 Dau-Malang*

Dengandemikian, penelitian yang relevan ada terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Persamaannya yaitu menghasilkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan

perbedaannya yaitu pada cara pembuatan materi dan media pembelajaran serta cara penyampaian yang digunakan berbeda.

2. Pengertian Belajar

Proses belajar merupakan kegiatan setiap orang yang terjadi seumur hidup dan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja dan dalam situasi dan kondisi. Sehingga pada prinsipnya belajar tidak dibatasi oleh ruang, tempat dan waktu.

Menurut Gagne (Wisudawati & Eka Sulistyowati, 2014 : 32) “belajar merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses belajar dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja, yang kesemuanya itu mempunyai keuntungan dan mudah diamati”. Lain pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Skinner (Dimiyanti & Mudjiono, 2013 : 9) “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya jika ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik sebagai tanggapan terhadap respon sebagai akibat interaksi antar individu dengan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar adalah proses pemberian motivasi dan situasi yang kondusif kepada anak didik agar ia mau belajar.

3. Jenis-jenis Belajar

Gagne (Wahyuddin, 2007: 9-11) mengemukakan jenis belajar meliputi delapan jenis yaitu :

- a. Belajar Isyarat (*Signal Learning*),
- b. Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*),
- c. Belajar rangkaian (*Chaining Learning*),
- d. Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*),
- e. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*),
- f. Belajar Konsep (*Concept Learning*),
- g. Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*), dan
- h. Belajar Pemecahan masalah (*Problem Solving Learning*)

Ke delapan jenis belajar tersebut di atas, dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

1) Belajar Isyarat (*Signal Learning*)

Belajar melalui isyarat adalah melakukan atau tidak melakukan sesuatu karena adanya tanda atau isyarat. Misalnya berhenti berbicara ketika mendapat isyarat telunjuk menyilang mulut sebagai tanda tidak boleh ribut.

2) Belajar Stimulus Respon (*Stimulus-Response Learning*)

Belajar stimulus-respon terjadi pada diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya menendang bola ketika bola di kaki, berbaris rapi karena ada komando.

3) Belajar rangkaian (*Chaining Learning*)

Belajar rangkaian terjadi melalui perpaduan berbagai proses stimulus respon yang telah dipelajari sebelumnya sehingga melahirkan perilaku yang segera atau spontan seperti konsep merah putih, panas-dingin, ibu-bapak.

4) Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*)

Belajar asosiasi verbal terjadi bila individu telah mengetahui sebutan bentuk dan dapat menangkap makna yang bersifat verbal. Misalnya perahu itu seperti badan itik atau kereta api seperti lengkipang atau wajahnya seperti bulan kesiang.

5) Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)

Belajar diskriminasi terjadi bila individu berhadapan dengan benda, suasana, atau pengalaman yang luas dan mencoba membeda-bedakan hal-hal yang jumlahnya banyak itu. Misalnya membedakan tumbuhan berdasarkan urat daunnya, suku bangsa berdasar tempat tinggalnya.

6) Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Belajar konsep terjadi bila individu menghadapi berbagai fakta atau data yang kemudian ditafsirkan ke dalam suatu pengertian atau makna yang abstrak. Misalnya manusia, binatang dan tumbuhan adalah makhluk hidup.

7) Belajar Hukum atau Aturan (*Rule Learning*)

Belajar aturan/hukum terjadi bila individu menggunakan beberapa rangkaian peristiwa atau perangkat data yang terdahulu atau yang diberikan sebelumnya dan menerapkannya atau menarik kesimpulan dari data tersebut menjadi suatu aturan. Misalnya, ditemukan bahwa benda memuai bila dipanaskan, iklim suatu tempat dipengaruhi oleh letak geografi dan astronomi di muka bumi.

8) Belajar Pemecahan masalah (*Problem Solving Learning*)

Belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan. Misalnya, mengapa harga bahan bakar naik, mengapa minat masuk perguruan tinggi menurun.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2003: 54-70) bahwa “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

1) Faktor internal

(a) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

(b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya

seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor Eksternal

(a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

(b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

(c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

5. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia secara umum

Bahasa Indonesia (BI) adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan dan konsep manusia itu sendiri.

Bahasa yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah diantara beberapa bahasa daerah di kepulauan Indonesia. Bahasa Melayu sebagai bahasa daerah dituturkan oleh suku Melayu yang mendiami pesisir timur pulau Sumatera, Semenanjung Malaka, dan pesisir barat Kalimantan. Oleh Steinhaver dinyatakan bahwa Melayu merupakan bahasa yang kurang berarti di Indonesia, bahasa itu diperkirakan dipahami hanya oleh penduduk kepulauan Riau Lingga dan penduduk pantai – di seberang Sumatera

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, menyimak dan menulis. Salah satu yang akan menjadi cita-cita seorang guru dalam proses pembelajaran adalah perkembangan atau perubahan yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah peningkatan prestasi dan peningkatan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik dalam meningkatkan prestasi hasil belajarnya antara lain; (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan

membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat aspek ini sangat berkaitan antara satu sama lain. Bagaiman seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca atau atau setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan penulis. menulis ini tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan perestasi belajar siswa baik dalam sekolah maupun di lingkungan keluarga.

b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Pengajaran pendidikan bahasa Indonesia dalam ruang lingkup Sekolah Dasar (SD) merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah akan mendapatkan imunisasi belajar yang nantinya akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Dalam meningkatkan hasil belajar atau perestasi belajar bahasa indonesia Sekolah Dasar (SD) ada empat komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca dan (4) menulis.

c. Fungsi Pelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita. Menurut *Richards Flatt* dan *Weber* dalam Solahuddin (2007) menguraikan bahwa bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu; (1) deskriptif, (2) ekspresif, dan (3) sosial. Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi faktual, fungsi ekspersif ialah memberikan

informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaanya, kesenanganya, prasangkanya, dan pengalaman-pengalaman yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial anantara manusia.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan dalam kehidupan sehari-hari keluarga, kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia pendidikan.

d. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat yang kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperahlus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Istarani model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Mohammad menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di luar kelas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar siswa.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* ini menurut Jamal Ma'mur Asmani terdapat tujuh langkah yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka

siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru harus juga menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pembelajaran materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari

3. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energy dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara

adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan padahal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

7. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah :

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* :

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

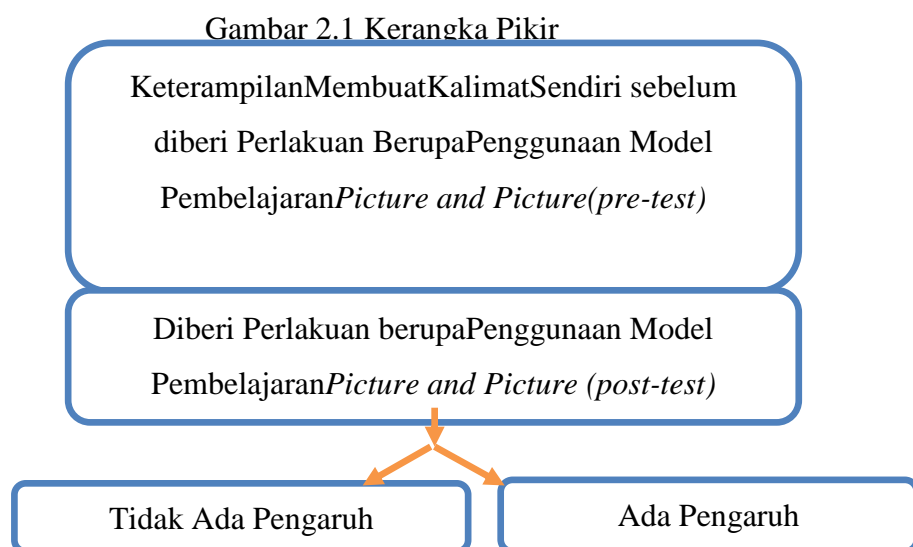
Kelemahan model pembelajaran *picture and picture* :

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikaji tentang “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini dirancang melalui penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, *pre-experimental Designs (Nondesigns)* dengan desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”

Hubungan antara prestasi belajar siswa dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan keterampilan membuat kalimat dapat dilihat dari skema **kerangka pikir** berikut:



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Ada atau tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and*

picture terhadap keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.(Maman Rachman ,1988:36). Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Secara statistika, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 versus H_1

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

H_1 : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

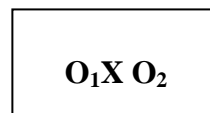
1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108).

2. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain penelitian



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O₁ = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan siswa di SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Jumlah siswa di SD Negeri 92 Bembeng adalah 113 orang, dengan perincian sebagai berikut

Tabel 3.2
Populasi SD Negeri 92 Bembeng Tahun 2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	I	8	10	18
2	II	8	9	17
3	III	9	11	20
4	IV	10	13	23
5	V	11	4	15

6	VI	9	11	20
	Jumlah	55	58	113

(Sumber: Data siswa SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tahun 2018)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang (*Nonprobability Sampling*) dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan (*purposive Sampling*). Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitiannya (Indranata, 2008:183). Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 17 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Siswa Kelas II SDN 92
Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	II	8	9	17

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sudjana (1987:23) variable merupakan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif.

Sedangkan menurut Arikunto (2002:98), variable dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi penggunaan pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pergerakan nasional dan sikap nasionalisme, sehingga ada dua variable penelitian yaitu:

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Variabel Terikat adalah variabel yang mempengaruhi variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah (Arikunto, 2002:136). Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *picture and picture* terhadap peningkatan keterampilan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang” adalah tes hasil belajar berupa uraian soal-soal bahasa Indonesia.

Validitas adalah alat yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. (Arikunto, 2002:144)

Instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengungkapkan data variabel yang diteliti secara lengkap. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan model pembelajaran *picture and picture*.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tesakhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupakanilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post test* – *pre test*)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang.

e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *picture and picture* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kabupaten Enrekang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan membuat kalimat sendiri siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan membuat kalimat sendiri siswa kelas II, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, sebelum menggunakan model *picture and picture* (*pretest*) dan (2) kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, setelah menggunakan model *picture and picture* (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan siswa tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

1. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Sebelum Menggunakan Model *Picture and Picture* (Pretest)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng jumlah siswa 17 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 77,8 yang diperoleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 33,3 yang diperoleh 3 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

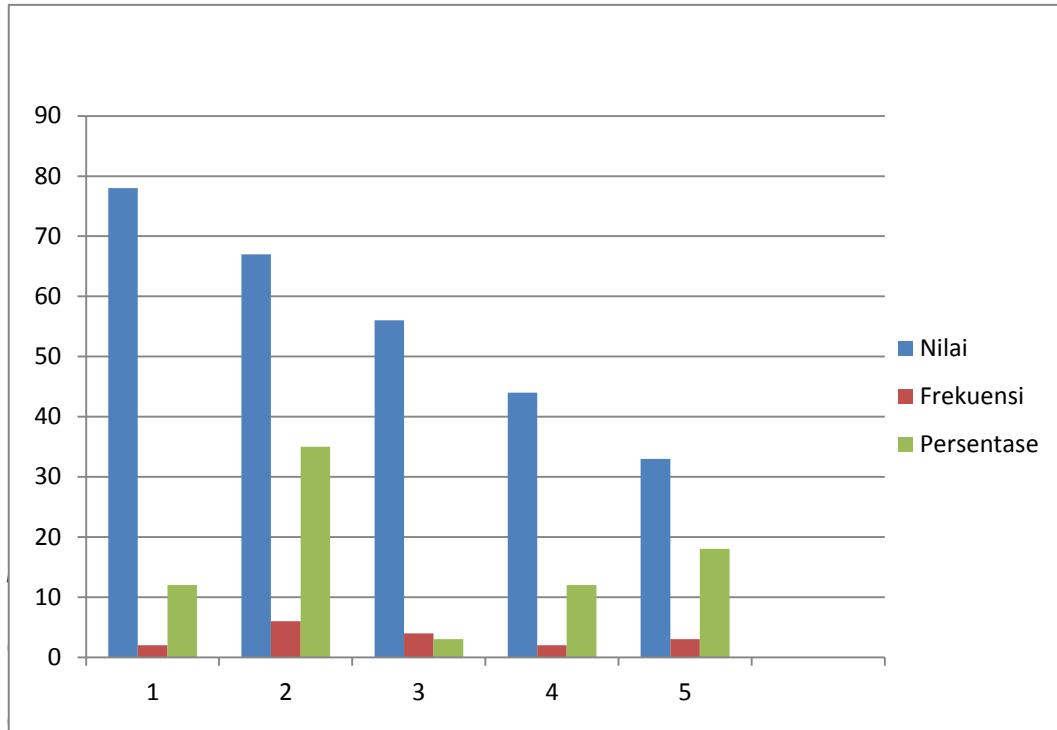
Kegiatan *pre-test* berlangsung pada hari Kamis tanggal 5 Juli 2018, pada hasil *pre-test* mengenai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Model *Picture and Picture* (*pretest*)

No.	Nilai	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	77,8	2	11,7
2	66,7	6	35,2
3	55,6	4	23,5
4	44,4	2	11,7
5	33,3	3	17,6
Jumlah		17	100

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* Siswa Kelas II



(12%) sampel yang mendapat nilai 78 berjumlah 2 orang

(35%) sampel yang mendapat nilai 67 berjumlah 6 orang

(23%) sampel yang mendapat nilai 56 berjumlah 4 orang

(12%) sampel yang mendapat nilai 44 berjumlah 2 orang

(18%) sampel yang mendapat nilai 33 berjumlah 3 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 33 sampai dengan 78 yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas II (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	2	12
2	Nilai 70 ke bawah	15	88
Jumlah		17	100

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 2 orang (12%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 15 siswa (88%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 12% atau sebanyak 2 siswa.

2. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* (*Posttest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan jumlah siswa 17 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 2 siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal nilai 89 yang diperoleh 7 siswa, 78

diperoleh 5 siswa yang dikategorikan tuntas. Dan ada 2 siswa memperoleh nilai 67 dan 1 siswa memperoleh nilai 56 di kategorikan tidak tuntas.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

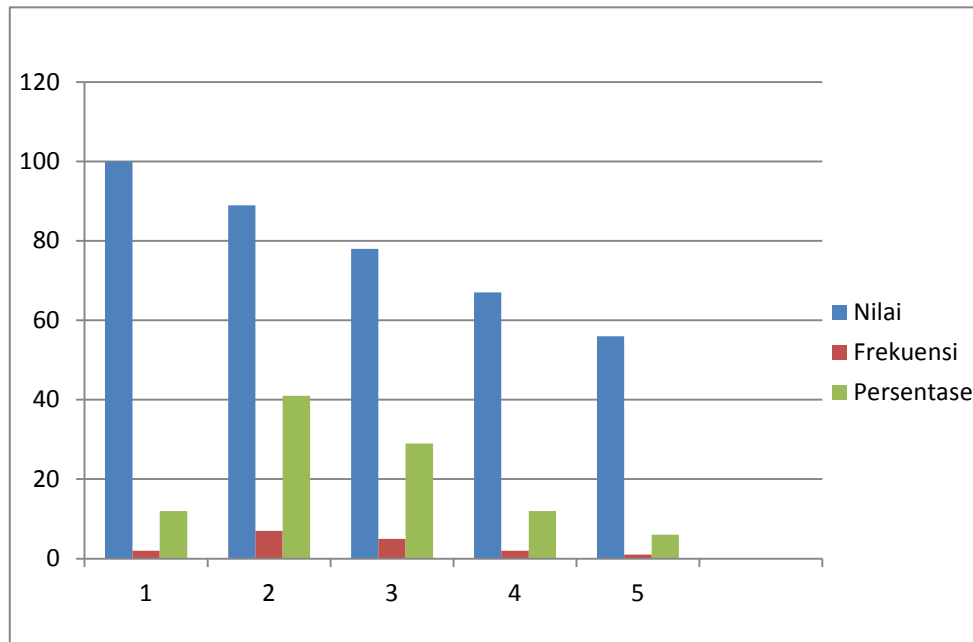
Kegiatan *post-test* berlangsung pada hari Selasa tanggal 9 Juli 2018, pada. Hasil *post-test* mengenai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	100	2	12
2	89	7	41
3	78	5	29
4	67	2	12
5	56	1	6
Jumlah		17	100

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* Siswa Kelas II



Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

(12) sampel yang mendapatkan nilai 100 berjumlah 2 orang

(41%) sampel yang mendapat nilai 89 berjumlah 7 orang

(29%) sampel yang mendapat nilai 78 berjumlah 5 orang

(12%) sampel yang mendapat nilai 67 berjumlah 2 orang

(6%) sampel yang mendapat nilai 56 berjumlah 1 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai siswa berada pada rentang nilai 56 sampai dengan 100 dari yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas II (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	14	82
2	nilai 70 ke bawah	3	18
Jumlah		17	100

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 orang (82%) dari jumlah sampel masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (18%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sudah cukup memadai karena 14 siswa sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu di atas 70, kemampuan siswa yaitu mencapai 82% dan 3 orang siswa masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu nilai di bawah 70 (18%) maka dapat disimpulkan siswa berjumlah 17 orang, ada 3 siswa yang masih belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Uraian pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tampak pada tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebanyak 17 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 967 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1400. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 433 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 187,836.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *picture and picture*

sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- b. Menentukan/mencari harga $\sum X^2d$ (terlampir).
- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).
- d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 17 - 1 = 16$,015 (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 4,015$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 10,85$ dan $t_{Tabel} = 4,015$ maka $t_{Hitung} 10,85 \geq t_{Tabel}$ atau $\geq 4,015$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 82%. Sedangkan persentase

yang diperoleh siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 12% saja. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dengan media pembelajaran power point memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa. Hal ini membuat siswa memandang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang sulit dipahami, materinya susah, cenderung membosankan bahkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena siswa kurang memahami konsep dan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat diajarkan dengan berbagai model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah

siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu usaha untuk mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan, menarik dan memberikan dampak yang efektif pada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, siswa tidak jarang mendapatkan kesulitan yang menghambat kesuksesannya dalam belajar yang menyebabkan rendahnya hasil belajar seorang siswa. Misalnya terkadang seorang siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada mata pelajaran tersebut. Hal ini bisa jadi disebabkan antara lain: ketidak mampuan seorang guru dalam memberikan pemahaman yang benar kepada siswa terhadap suatu pelajaran, tingkat kerumitan mata pelajaran tersebut yang cukup tinggi serta faktor psikologis siswa itu sendiri.

Sudah tentu, banyak hal yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar bahasa Indonesia. Di antara yang menjadi penyebab rendahnya nilai itu bisa datang dari siswa, guru atau sarana dan prasarana belajar. Dari berbagai variabel dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, variabel guru merupakan variabel yang paling dominan. Sayangnya, para guru tidak menyadari akan hal tersebut. Jika nilai siswa rendah, mungkin guru akan menyalahkan siswanya, karena malas belajar atau dianggap memiliki intelegualitas yang rendah. Guru tidak melakukan introspeksi diri, kegagalan seakan 'dunia sudah kiamat', dan dibiarkan siswa tenggelam dalam nilai yang tidak signifikan.

Guru selalu berpandangan bahwa siswa belum atau tidak tahu apa-apa. Apalagi dalam pembelajaran belajar menulis, guru lebih banyak berceramah atau bercerita. Pandangan guru yang demikian, menyebabkan guru hanya mengeluarkan satu 'jurus' saja, yaitu ceramah. Para guru memandang bahwa metode ceramah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena sifat materinya yang dianggap hanya bersifat informatif. Sehingga pembelajaran di sekolah diwarnai oleh satu macam metode saja, yaitu metode ceramah. Metode ini dianggap oleh guru sangat efektif, karena materi bahasa Indonesia sifatnya informatif. Guru di kelas hanya bercerita, tentang cara menulis yang benar cara membaca yang benar dan cara menyusun kalimat yang baik dan benar tanpa melibatkan siswa berbicara, seakan siswa betul-betul masih kosong dan belum tahu apa-apa.

Karena proses belajar mengajar di dalam kelas, sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi dan menanamkan kognitif, afektif dan psikomotorik secara meyakinkan, tidak cukup hanya dengan proses belajar mengajar di dalam kelas, Oleh karena itu pula, kita harus mengembangkan proses belajar mengajar di luar kelas, salah satunya dengan memberikan tugas belajar di luar kelas.

Hasil penelitian terhadap 17 sampel menunjukkan bahwa terhadap subjek eksperimen pada saat *pretest*, secara umum menunjukkan bahwa nilai hasil belajar bahasa Indonesia masih sangat rendah yakni hanya 12% siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 2 orang saja. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia tersebut karna kurangnya motivasi belajar siswa, tidak adanya

keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tidak adanya media pembelajaran serta pandangan guru yang beranggapan bahwa metode ceramah adalah metode paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena materi pembelajaran bahasa Indonesia bersifat informatif.

Dengan penerapan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan siswa bosan atau bahkan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, karena siswa berpendapat bahwa mereka tidak pernah dilibatkan dalam pembelajaran, guru hanya terus-terusan berceramah di depan kelas kemudian memerintahkan siswa untuk menyalin buku atau menulis hal-hal yang disampaikan oleh guru, begitu seterusnya sampai jam pelajaran usai. Untuk mencegah kebosana siswa dan meningkatkan keinginan belajar siswa maka perlu dilakukan pembaruan terhadap metode pembelajaran guru. Model pembelajaran *picture and picture* adalah metode yang cukup tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran apa lagi dikombinasikan dengan metode-metode pembelajaran yang menarik minat belajar siswa.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang benar. Model ini sangat mudah diterapkan, pelaksanaannya mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk karton dalam ukuran besar.

Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat dilaksanakan pada berbagai materi pelajaran terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *picture and picture* juga dapat mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan keaktifan belajar siswa serta dapat melatih perilaku tanggung jawab, kemandirian dan kebersamaan siswa.

Dalam menerapkan *metode pemberian tugas* seperti dikemukakan di atas, guru hendaknya memahami bahwa suatu tugas yang diberikan kepada siswa minimal harus selalu disesuaikan dengan kondisi obyektif proses belajar mengajar yang dihadapi, sehingga tugas yang diberikan itu betul-betul bermakna dan dapat menunjang efektifitas pengajaran. Berbicara lebih jauh mengenai penerapan model pembelajaran *picture and picture*, seringkali diterjemahkan oleh sebahagian orang hanya terkait dengan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa.

Akan tetapi sebenarnya model ini harus dipahami lebih luas dari pekerjaan rumah karena siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya tidak mutlak harus dilakukan di rumah, melainkan dapat dilaksanakan di sekolah, di laboratorium atau di tempat-tempat lainnya yang memungkinkan untuk menyelesaikan tugas. Penugasan itu tidak harus selalu didiktekan oleh guru melainkan dapat berasal dari perencanaan kelompok, sehingga kelompok dapat membagi tugas kepada anggotanya secara baik menurut minat dan kemampuannya. Jelasnya bahwa penugasan yang diberikan kepada siswa harus selalu dirumuskan dengan seksama agar tugas itu tidak terlalu memberatkan siswa dan juga tidak membosankan. Ini tidak berarti bahwa tugas itu tidak boleh sukar. Bahkan senantiasa diharapkan

menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan pemberian tugas yang menantang buat siswa

Hingga akhirnya terbukti bahwa model pembelajaran *picture and picture* memang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa setelah penerapan Model pembelajaran *picture and picture (post-test)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan drastis yakni 88% siswa memperoleh nilai berdasarkan standar KKM, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah penggunaan Model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini menandakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima karna hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh penggunaan Model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), siswa mengalami berbagai kendala sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat,, sehingga kurang menarik minat dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Menurut peneliti, siswa mengalami kesulitan karena guru jarang menggunakan

media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang, seperti perhatian siswa, tidak semua siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya.

Fenomena yang dialami siswa terhadap hasil belajar pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 2 orang (12%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 15 orang (88%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai 70 sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 88% atau sebanyak 2 orang.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, tampak semua siswa bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sehingga segala yang diharapkan dari

guru mudah dipahami. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *picture and picture* cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar tersebut setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase keterampilan belajar bahasa Indonesia siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 orang (82%) dari jumlah sampel ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 orang (18%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 65%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu 14 siswa yang sudah memenuhi standar KKM memperoleh nilai di atas 70 (82%).

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*.

Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $10,85 > \text{nilai}_{tabel} 4,015$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, model pembelajaran *picture and picture* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia yang dilihat dari hasil *pretest* dari 17 siswa hanya 15 siswa yang telah mencapai KKM yaitu nilai di atas 70 dan 2 siswa masih di bawah nilai KKM yaitu 70. Hal ini juga tampak pada nilai *pre-test* yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang belum mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 12% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dikategorikan memadai dengan 14 siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (82%). Karena dapat kita lihat dari hasil *pre-test* siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture* belum mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 12% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas. Dan dapat kita simpulkan bahwa Pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar model pembelajaran *picture and picture*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $10,85 \geq t_{Tabel} = 4,015$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan sesering mungkin menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.
4. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran siswa sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Tiro, Muhammad. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher
- Alwi, H. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 1 Cetakan ke-4*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Anang Santoso, dkk. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Banten :Universitas Terbuka)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas..*Jakarta :BumiAksara.
- Dimyanti dan mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineca Cipta.
- Djamarah. 1994:24, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamdayama. Jumanta. 2014 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*,Ghalia Indonesia.Bogor.
- Haryadi dan Zamzani.(1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html/> 19-02-2018
- Huda, Miftahul. 2016.*Modul-Modul Pengarah dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Indranata, Iskandar 2008 *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas* Penerbit.Universitas Indonesia(UI-Press).Jakarta
- Istrani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*.(Medan: Media Persada, 2011), hlm. 1.
- Istrani, 58 *Model PembelajaranInovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*.(Medan: Media Persada, 2011), hlm. 8.
- Jamal M. Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 39.
- Mohammad Ali, *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 120.
- Munthe.(2007). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta :Pustaka Insan Madani.
- Nana Sudjana, 1987,*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Angkasa
- Nur, M. 2000. *Strategi Strategi Belajar*. Surabaya: Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syamsuri, A. Sukri, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panrita Press Unismuh Makassar: Makassar.
- Suryabrata, Sumadi, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto.2007.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Wahyudin. 2007. *Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press.Widyarmini. 2007. *“Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi dan Motivasi Belajar Terhadap Kreativitas*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf dkk. (1993). *Konsep Dasar dan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Andira

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SDN 92 Bembeng
Tema : Peristiwa
Kelas/Semester : II/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi :

1. PKn

- Membiasakan hidup bergotong royong

2. IPS

- Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

3. Bahasa Indonesia

Mendengarkan

- Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan

Berbicara

- Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita dan deklamasi

Membaca

- Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Menulis

- Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte

II. Kompetensi Dasar :

1. PKn

- Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong

2. IPS

- Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya
- Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

3. Bahasa Indonesia

- Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek
- Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa
- Menyimpulkan isi teks pendek (10-15) kalimat
- Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat

III. Indikator

1. PKn

- Menjelaskan pengertian hidup rukun
- Menyebutkan contoh saling berbagi dan gotong royong

2. IPS

- Menyebutkan contoh dokumen dan koleksi

3. Bahasa Indonesia

- Mampu menyebutkan kembali kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek
- Bertanya menggunakan kalimat yang tepat
- Menyimpulkan isi teks pendek (10-15) kalimat
- Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat:

- Menyebutkan contoh saling berbagi di sekolah
- Menjelaskan arti tolong menolong
- Menyebutkan contoh tolong menolong di sekolah
- Menyebutkan jenis-jenis dokumen pribadi
- Menyebutkan jenis-jenis dokumen keluarga
- Membaca dokumen dengan benar
- Mendengarkan pesan teks pendek yang dibisikkan oleh teman
- Menyampaikan pesan yang didengar pada orang lain
- Menyimak cerita bacaan pendek
- Menceritakan kembali isi teks bacaan dengan lisan
- Menjawab pertanyaan bacaan secara lisan
- Menceritakan kegiatan
- Memberi tanggapan pada kegiatan
- Menyusun gambar
- Menceritakan gambar yang telah diurutkan
- Menceritakan peristiwa
- Membacateksdenganbersuara
- Mengajukan pertanyaan bacaan
- Menceritakan kembali isi bacaan
- Menyusun kalimat menjadi cerita

V. Materi Ajar

- Hidup gotong royong
- Dokumen pribadi dan keluarga
- Manfaat dokumen
- Mendengarkan teks pendek
- Melengkapi kalimat
- Menulis kalimat dengan huruf indah
- Membuat kalimat

VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Pemberian tugas

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	Siswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum belajar • Mengecek kehadiran siswa • Apersepsi 	5 menit	Klasikal
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari • Menyajikan materi sebagai pengantar • Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. • Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. • Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. • Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 	50 menit	Klasikal Individu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan pesan moral kepada siswa. • Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan berdoa 	5 menit	Klasikal

VIII. Alat dan Sumber Belajar

Alat : LCD dan Gambar

SumberBuku : Bahasa Indonesia kelas II

IX. Penilaian

a. Teknik penilaian

- Penilaian sikap : percaya diri dan disiplin
- Penilaian pengetahuan :
- Unjuk kerja : Menghitung

b. Bentuk instrument penilaian

No	Kriteria	Terlihat ()	Belumterlihat ()
1	Kelancaran dalam berbicara
2	Kesesuaian soal dengan jawaban
3	Percayadiri

Catatan : Guru memberi tanda () pada setiap kriteria sesuai dengan kinerja siswa

Lembar Penilaian


No	Nama Siswa	Performan		produk	Jumlah skor	Nilai
		pengetahuan	Sikap			
1						
2						
3						
4						
5						

SOAL *PRETEST-POSTTEST* KELAS II
SDN 92 BEMBENG

Nama :

Kelas :

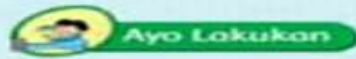
Urutkan dan ceritakanlah gambar dibawah ini dengan benar !

 **Ayo Lakukan**

Mengurutkan kartu-kartu gambar kegiatan pagi.



KUNCI JAWABAN



Mengurutkan kartu gambar kegiatan pagi.



1. Bangun tidur
2. Sikat gigi
3. Mandi
4. Berpakaian
5. Menyisir rambut
6. Sarapan
7. Memakai sepatu
8. Berpamitan kepada ibu
9. Berangkat ke sekolah

NILAI PRETEST KELAS II SDN 92 BEMBENG

No	Nama Murid	Nilai
1	AL GAZALI	78
2	FADIL	67
3	FATUL KHAIRI	33
4	IBRAHIM SAFAAT	56
5	MUH. APRIANSYAH	67
6	MUH. IQRAM	67
7	MUH SUBHAN	56
8	DZAKIRAH NADIVA D	44
9	NAURAH J	33
10	NASYWAH NATANIA	56
11	NURMI	33
12	NUR HUDZAIFA	67
13	RAHMADANI	67
14	RAUDATUL JANNAH	78
15	SALSA BILA	44
16	ULFA ADELIA SAFIRA	67
17	ZAKIAH KAIYYIRAH ARIQA	56

NILAI POSTTEST KELAS II SDN 92 BEMBENG

No	Nama Murid	Nilai
1	AL GAZALI	100
2	FADIL	89
3	FATUL KHAIRI	67
4	IBRAHIM SAFAAT	89
5	MUH. APRIANSYAH	78
6	MUH. IQRAM	78

7	MUH SUBHAN	78
8	DZAKIRAH NADIVA D	89
9	NAURAH J	67
10	NASYWAH NATANIA	78
11	NURMI	56
12	NUR HUDZAIFA	89
13	RAHMADANI	89
14	RAUDATUL JANNAH	100
15	SALSA BILA	89
16	ULFA ADELIA SAFIRA	89
17	ZAKIAH KAIYYIRAH ARIQA	78

**DAFTAR NILAI KELAS II SD NEGERI 92 BEMBENG MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE (PRE-TEST &
POST-TEST)***

No	Nama	Pre-test	Post-test
1.	AL GAZALI	78	100
2.	FADIL	67	89
3.	FATUL KHAIRI	33	67
4.	IBRAHIM SAFAAT	56	89
5.	MUH. APRIANSYAH	67	78
6.	MUH. IQRAM	67	78
7.	MUH. SUBHAN	56	78
8.	DZAKIRAH NADIVA. D	44	89
9.	NAURAH. J	33	67
10.	NASYWAH NATANIA	56	78
11.	NURMI	33	56
12.	NUR HUDZAIFAH	67	89
13.	RAHMADANI	67	89
14.	RAUDATUL JANNAH	78	100
15.	SALSABILA	44	89

16.	ULFA ADELIA SAFIRA	67	89
17.	ZAKIAH KAYRAH ARIQA	56	78
Jumlah		969	1403
RATA-RATA		57	82,52

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

**Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng
Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang**

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d) Postes – Pretes	d^2
	Pretes	Postes		
1	2	3	4	5
1	78	100	22	484
2	67	89	22	484
3	33	67	34	1156
4	56	89	33	1089
5	67	78	11	121
6	67	78	11	121
7	56	78	22	484
8	44	89	45	2025
9	33	67	34	1156
10	56	78	22	484
11	33	56	23	529
12	67	89	22	484
13	67	89	22	484
14	78	100	22	484
15	44	89	45	2025
16	67	89	22	484
17	56	78	22	484
n = 17	969	1403	$\sum d = 434$	$\sum d^2 = 12578$

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Menentukan Harga Md

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pretes	Postes	Postes – Pretes
1	2	3	4
1	78	100	22
2	67	89	22
3	33	67	34
4	56	89	33
5	67	78	11
6	67	78	11
7	56	78	22
8	44	89	45
9	33	67	34
10	56	78	22
11	33	56	23
12	67	89	22
13	67	89	22
14	78	100	22
15	44	89	45
16	67	89	22
17	56	78	22
n = 17	969	1403	$\sum d = 434$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{434}{17} = 25,52$$

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$

Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 12578 - \frac{(434)^2}{17} \end{aligned}$$

$$= 12578 - \frac{188356}{17}$$

$$= 12578 - 11079,76$$

$$= 1498,24$$

Jadi, $\sum X^2_d = 1498,24$

Menentukan Harga T_{Hitung}:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2_d}{N(N-1)}}} = \frac{25,52}{\sqrt{\frac{1498,24}{17 \times 16}}} = \frac{25,52}{\sqrt{5,50}} = \frac{25,52}{2,35} = 10,85$$

$$t = 10,85$$

Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221

14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015

RIWAYAT HIDUP PENULIS



RACHMI HALIM HAIR LAMBANG, anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Mukhtar Nedy dan Haslipa, dilahirkan pada tanggal 18 Januari 1996 di Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 92 Bembeng pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Alla dan selesai pada tahun 2011. Setelah itu pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan tingkat Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Enrekang, pada tahun 2014 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SD Negeri 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang**”.